

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought



IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMK: STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF

Fadhlika Cahya Ningrum¹

¹ SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, Indonesia

Email : fadhlikacahyaaa01@gmail.com

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juli 2026

Accepted: Juli 2026

Published: Agustus 2026

Abstract :

This study aims to describe the implementation of Islamic character values through Islamic Religious Education (IRE) learning among students at SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through classroom observations of the learning process and documentation of activities in grades X, XI, and XII. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic character values are integrated into learning activities through various instructional methods, such as lectures, discussions, question and answer sessions, projects, presentations, role play, and religious habituation. These habituations include greetings, prayers, congregational Dhuhur prayer, ablution practice, Qur'an reading, and memorization of prayer recitations. Islamic education teachers also serve as role models in shaping students' character. However, some students were found to be less serious and not fully engaged in these practices. Therefore, the internalization of Islamic character values requires continuous guidance and collaboration within the school environment.

Keywords: Islamic character, Islamic Religious Education, Vocational high school students

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran PAI serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas X, XI, dan XII. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter Islami dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, proyek, presentasi, role play, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan tersebut meliputi salam, doa, salat Zuhur berjamaah, praktik wudu, membaca Al-Qur'an, serta hafalan bacaan salat. Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dan belum optimal dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, penanaman karakter Islami memerlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui sinergi antara guru dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap kualitas sumber daya manusia, yang sejatinya tidak sekedar dinilai dari kemampuan akademik dan keterampilan, tetapi juga dinilai dengan karakter/ akhlak yang baik. Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini dilihat dari kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi berbagai macam latar belakang dan karakter siswa itu sendiri. Perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan di era global mendorong dunia pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian terhadap paradigma penyelenggaraannya. Proses pendidikan tidak lagi cukup menitikberatkan pada keberhasilan akademik semata, tetapi juga perlu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, meliputi aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2023; Khoiruddin, 2022).

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa pengembangan teori maupun praktik pendidikan perlu berpijak pada pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat manusia sebagai subjek utama dalam proses pendidikan (Nawangsih & Achmad, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani yang berkembang secara terpadu. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik (Nawangsih & Achmad, 2022). Melalui pembinaan yang terarah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional, berakhlak mulia, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nawangsih & Achmad, 2022; Zulmuqim et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam membangun pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berupaya menumbuhkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut tercermin dari pembentukan sikap positif, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menjadi salah satu instrument penting dalam proses pembinaan karakter Islami pada siswa-siswi di sekolah (Juniarti & Misbah, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai bidang keahlian sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Namun, keberhasilan pendidikan di SMK tidak hanya diukur dari penguasaan keterampilan teknis, melainkan juga dari terbentuknya karakter yang kuat.

Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Islami menjadi bagian penting dalam proses pendidikan agar peserta didik memiliki etika, tanggung jawab, kedisiplinan, serta integritas dalam menjalankan peran mereka, baik di lingkungan sosial maupun di dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran di SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dari sisi kompetensi sekaligus berkarakter (Putri & Ismaraidha, 2024).

Keberhasilan penanaman karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kegiatan belajar. Penerapan berbagai strategi pembelajaran, pemberian contoh perilaku yang baik, komunikasi yang efektif, serta pembiasaan sikap positif menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Luyus et al., 2021; Putri & Ismaraidha, 2024).

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami tercermin dalam berbagai aktivitas yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Fokus penelitian adalah implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami yang dilakukan selama proses pembelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles

et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sebelum ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi serta meningkatkan ketekunan peneliti selama proses pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas X, XI, dan XII. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pada tahap awal pembelajaran, guru membiasakan peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan nasihat yang berkaitan dengan pentingnya menjaga adab, menghormati guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama peserta didik. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari upaya penanaman karakter Islami agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran yang diamati selama penelitian meliputi larangan menghindari pergaulan bebas dan zina, membiasakan berpikir kritis serta mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, munakahat, serta kepengurusan jenazah. Dalam menyampaikan materi tersebut, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, role play, project, serta kuis atau permainan edukatif. Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru juga mengaitkan materi dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai nilai karakter Islami diintegrasikan dalam setiap tahapan pembelajaran. Nilai religius tampak melalui pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan sholat berjamaah. Nilai disiplin ditunjukkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib pembelajaran, serta melaksanakan ibadah sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Sementara itu, nilai tanggung jawab ditanamkan

melalui penyelesaian tugas individu maupun kelompok, sedangkan nilai kejujuran, kerja sama, sikap saling menghargai, dan berpikir kritis dikembangkan melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta penyelesaian proyek pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai tersebut secara lisan, tetapi juga berupaya memberikan teladan melalui sikap, tutur kata, dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penanaman nilai karakter Islami juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, mempraktikkan tata cara wudu yang benar, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta menghafalkan bacaan sholat. Selain itu, di dalam acara kebesaraan keagamaan, contohnya pada saat bulan Ramadhan, guru PAI membuat program Pesantren Kilat untuk semua jenjang, agar mereka memaknai kegiatan Ramadhan dengan tulus dan Ikhlas. Selain itu, untuk kelas X dan XI, guru PAI memberikan project buku Ramadhan yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, yang dimana mereka mendesain melalui aplikasi Canva dan di print serta ditulis selama 30 hari di bulan Ramadhan, hal ini dipraktikkan agar semua siswa memiliki kegiatan positif dan mampu mendisiplinkan diri dengan menanamkan nilai ketakwaan. Kegiatan praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami berlangsung melalui perpaduan antara penyampaian materi, praktik ibadah, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai karakter Islami masih menghadapi beberapa kendala. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak seluruh peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang sama. Sebagian peserta didik terlihat aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru. Namun, terdapat pula peserta didik yang cenderung pasif, kurang fokus mengikuti pembelajaran, tidak serius dalam menjalankan kegiatan di bulan Ramadhan dan masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter Islami. Kondisi serupa juga terlihat pada saat pelaksanaan salat berjamaah. Beberapa peserta didik masih belum hafal bacaan salat, kurang memahami tata cara wudu yang benar, bahkan masih bercanda ketika kegiatan ibadah berlangsung. Padahal sekolahpun sudah memfasilitasi mushola dengan penunjang perlengkapan ibadah, namun terdapat beberapa kesulitan ataupun perbaikan jam pembelajaran, dimana menurut guru PAI yang seharusnya 11.30 sudah waktunya istirahat dan siap-siap guru dan siswa untuk sholat dzuhur namun di jam tersebut masih digunakan untuk jam belajar, maka jam sholat mengalami kemunduran di jam 12.15. Menurut guru PAI, sebaiknya sekolah menetapkan waktu istirahat, sholat dan makan (ISHOMA) pada pukul 11.30 WIB. Pengaturan waktu tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki waktu salat Dzuhur

sehingga pelaksanaan sholat berjamaah dapat berlangsung secara tertib dan tepat waktu. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah berupaya menanamkan karakter religius sekaligus membangun kedisiplinan peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kewajiban beribadah.

Pembiasaan salat tepat waktu (Geztabela & Soleha, 2025), juga sejalan dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa sholat merupakan ibadah yang telah ditetapkan pada waktu-waktu tertentu. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisā' ayat 103, "*Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*" Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat sesuai waktunya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. sekaligus sarana membentuk karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembiasaan melaksanakan sholat tepat waktu secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik. Walaupun di sekolah tersebut, guru-guru yang piket di hari itu, dijadwalkan untuk mendata siswa yang sholat melalui presensi tiap harinya, namun itulah tantangan dari sekolah menghadapi realita latar belakang siswa yang memang mungkin kurang diberi pemahaman dan kebiasaan dari rumah, sehingga para gurupun termasuk guru PAI kewalahan menghadapi situasi ini. Selain itu, nasihat yang diberikan guru mengenai adab sebagai seorang peserta didik belum sepenuhnya memperoleh respons yang positif dari seluruh siswa, karena masih ditemukan peserta didik yang bersikap acuh terhadap arahan yang diberikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang memerlukan waktu, pembiasaan yang berkelanjutan, serta konsistensi dari seluruh warga sekolah. Temuan inipun sejalan dengan penelitian Eva Diana Lutfiyatul Amaliyah dan Asdlori (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan. Guru PAI telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami melalui berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Akan tetapi, keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga dalam menanamkan kebiasaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang diamati langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, penanaman karakter Islami perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui sinergi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan di lingkungan sekolah, dan penguatan pendidikan karakter di lingkungan keluarga sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai

keislaman dalam proses pembelajaran serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menerapkan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, tanya jawab, presentasi, *role play*, proyek, dan kuis edukatif untuk menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, sikap santun, serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Selain itu, pembiasaan salam, doa bersama, salat Dzuhur berjamaah, praktik wudu, membaca Al-Qur'an, serta hafalan surat-surat pendek dan bacaan salat menjadi bagian penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman karakter Islami masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian peserta didik belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan. Hal tersebut tampak dari masih adanya siswa yang kurang serius saat mengikuti sholat berjamaah, belum menguasai bacaan sholat dan tata cara wudu dengan baik, serta kurang memberikan perhatian terhadap nasihat yang disampaikan guru. Oleh karena itu, penanaman karakter Islami memerlukan pembinaan yang berkesinambungan melalui sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara lebih mendalam dan tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. T. (2023). *Perkembangan peserta didik: Perspektif dalam pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Amaliyah, E. D. L., & Asdlori. (2024). Implementasi metode pembiasaan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius dan disiplin siswa SMK dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Geztabela, F., & Soleha, M. (2025). QS. An-Nisa ayat 103 dalam perspektif ushul fiqh: Kewajiban shalat tepat waktu. *Jurnal Pemikiran Islam dan Dinamika Sosial*.
- Hanifah, M., dkk. (2025). Pembiasaan shalat tepat waktu untuk mengembangkan karakter disiplin anak. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1).
- Juniarti, I., & Misbah, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan karakter Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Al Yusufiyah Bukateja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2818–2834. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6522>
- Khoiruddin, M. (2022). *Konsep pendidikan berbasis tauhid dalam perspektif Al-Qur'an*. Unisnu Press.
- Luyus, M., Maya, R., & Priyatna, M. (2021). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v1i01.1451>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat manusia dalam konteks pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Putri, K. D., & Ismaraidha. (2024). Implementasi pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK BM Sinar Husni Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zulmuqim, M., Zalnur, M., Aroka, R., & Desman. (2022). Hakikat pendidikan Islam: Dasar, tujuan, dan kurikulum pendidikan Islam serta implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).